

## **Dampak Perhutanan Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Peserta Program Perhutanan Sosial dan Kelestarian Hutan Di KPH Pemalang**

Oleh :

Sulistyo Wibowo, San Afri Awang, Rohman

### **Intisari**

Pemberian Izin Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial (IPHPS) di wilayah kerja Perum Perhutani sejatinya merupakan program pengentasan kemiskinan masyarakat sekitar hutan. Hal ini diwujudkan dengan pemberian hak serta akses dalam pemanfaatan hutan yang berlaku selama 35 tahun sehingga diharapkan dapat mengurangi ketimpangan penguasaan lahan dan meningkatkan kesejahteraan petani sekitar hutan serta disisi lain dapat mempertahankan kelestarian hutan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesejahteraan petani peserta program perhutanan sosial dan kelestarian hutan di KPH Pemalang.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2022 di Desa Gongseng, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode survei digunakan untuk pendekatan kuantitatif terkait tingkat kesejahteraan petani dan perubahan tutupan lahan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk pendalaman terkait kinerja pengelolaan hutan dan data sosial. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis kemiskinan, analisis tekanan penduduk, analisis perubahan tutupan lahan dan kinerja pengelolaan hutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPHPS meningkatkan akses terhadap kawasan hutan serta memberikan kontribusi rata-rata 46,42% dari total pendapatan rumah tangga petani. Potensi pendapatan dari penanaman jati memberikan kontribusi pendapatan per kapita per bulan Rp 57.017, sehingga berpotensi menurunkan angka kemiskinan dari semula 70% anggota KTH dalam kategori miskin dan 30% tidak miskin, menjadi 47% miskin dan 53% tidak miskin. IPHPS mampu menurunkan indeks Tekanan Penduduk dari 8,98 menjadi 2,55 dan meningkatkan Daya Dukung Lahan dari 0,11 menjadi 0,39. Dampak terhadap kelestarian hutan yaitu terdapat upaya memperbaiki tutupan hutan yaitu dengan adanya penambahan penutupan lahan hutan tanaman jati seluas  $\pm$  45 ha atau sekitar 15% dari seluruh areal IPHPS. Kinerja pengelolaan hutan terdapat upaya perbaikan dalam aspek ekologi, sosial dan ekonomi yang dituangkan dalam dokumen perencanaan jangka panjang dan jangka pendek.

Kata kunci: perhutanan sosial, kemiskinan, kesejahteraan petani, perubahan tutupan lahan, kelestarian hutan.

*Social Forestry Impact to The Farmer's Welfare and Sustainable Forest In Pemalang Forest Management Unit*

By  
Sulistyo Wibowo, San Afri Awang, Rohman

Abstract

Izin Pemanfaatan Hutan Perhutanan Sosial (IPHPS) *in the working area of Perum Perhutani is actually a poverty alleviation program for communities living around the forest. This is realized by granting rights and access to forest use which is valid for 35 years so that it is expected to reduce inequality in land tenure and improve the farmer's welfare around the forest and on the other hand can maintain forest sustainability. The purpose of this study was to analyze the welfare level of farmers participating in the social forestry program and forest sustainability in Pemalang Forest Management Unit.*

*The research was conducted from January to April 2022 in Gongseng Village, Randudongkal District, Pemalang Regency. The method used is a combination method through qualitative and quantitative approaches. The survey method is used for a quantitative approach related to farmer's welfare levels and land cover changes, while a qualitative approach is used for deepening related to social data and forest management performance. Data analysis used : income analysis, poverty analysis, population pressure analysis, land cover change analysis and forest management performance.*

*The research results showed IPHPS Program increased access to forest areas and contributes an average of 46.42% of the total household income of farmers. Potential income from teak planting contributes per capita income per month IDR 57,017, so that there is a decrease in the poverty rate from the original 70% of members in the poor category and 30% non poor, after IPHPS Program it becomes 47% KTH members who are categorized as poor and 53% are not poor. IPHPS able to reduce Population Pressure index from 8.98 to 2.55 and increase Land Carrying Capacity from 0.11 to 0.39. The impact on forest sustainability is that there are efforts to improve forest cover, by increasing the additional teak plantation forest land covering an area approximately 45 hectares or about 15% of the entire IPHPS area. The performance of forest management has improved in ecological, social and economic aspects as outlined in long-term and short-term planning documents.*

*Keywords: social forestry, poverty, farmer welfare, land cover change, forest sustainability*